

Peran Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan

Vina Mardliyana Ulfa¹, Siti Aimah²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
e-mail: mardliana2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, khususnya dalam aspek efisiensi administratif, pengelolaan kinerja yang lebih objektif, dan peningkatan keterampilan digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan di beberapa institusi pendidikan yang telah mengimplementasikan teknologi AI dilengkapi dengan observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran AI berhasil mengurangi beban administratif yang memakan waktu, memungkinkan tenaga kependidikan untuk lebih fokus pada kualitas pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Selain itu, sistem evaluasi berbasis AI memungkinkan pengelolaan kinerja yang lebih objektif, mengurangi bias, dan meningkatkan transparansi dalam pemberian umpan balik. Pelatihan intensif dalam teknologi AI juga memperkuat keterampilan digital tenaga kependidikan dan mendorong kolaborasi yang lebih erat antar mereka.

Kata kunci: *Artificial Intelligence (AI), Efisiensi Administratif, Kinerja Tenaga Kependidikan*

Abstract

This study aims to analyze the role of artificial intelligence (AI) technology in improving the performance of education personnel, especially in the aspects of administrative efficiency, more objective performance management, and improving digital skills. The method used in this research is a qualitative approach with in-depth interviews with principals and education personnel in several educational institutions that have implemented AI technology. The results show that the role of AI successfully reduces time-consuming administrative burdens, allowing education personnel to focus more on the quality of learning and interaction with students. In addition, AI-based evaluation systems enable more objective performance management, reduce bias, and increase transparency in feedback. Intensive training in AI technologies also strengthens the digital skills of education personnel and encourages closer collaboration between them.

Keywords: *Artificial Intelligence (AI), Administrative Efficiency, Education Personnel Performance*

PENDAHULUAN

Teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Terutama dalam efisiensi kerja, komunikasi, dan peningkatan kualitas layanan Pendidikan (Rochim, 2024). Saat ini, banyak institusi pendidikan mulai mengadopsi kecerdasan buatan untuk membantu tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas administratif, seperti pengelolaan data siswa, jadwal pelajaran, serta evaluasi kinerja guru dan staf (Uno & Nina Lamatenggo, 2022). Dengan adanya AI, tenaga kependidikan dapat mengurangi beban kerja manual yang repetitif, sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas yang membutuhkan keterampilan analitis dan pengambilan keputusan.

Teknologi AI juga mempermudah komunikasi antara tenaga kependidikan, guru, dan siswa (Aulia Gusli et al., 2023). Chatbot berbasis AI dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan administratif secara otomatis, mengurangi kesalahan informasi, serta mempercepat penyelesaian

masalah. Hal ini berdampak pada peningkatan hubungan kerja yang lebih harmonis karena tenaga kependidikan tidak lagi terbebani dengan tugas-tugas yang dapat diotomatisasi.

Dari perspektif sosial, penerapan AI juga menuntut adanya peningkatan keterampilan digital tenaga kependidikan agar mereka tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi (Latifah, 2024). Oleh karena itu, pelatihan dan adaptasi terhadap teknologi AI menjadi suatu keharusan. Dengan pemanfaatan AI yang optimal, tenaga kependidikan dapat bekerja lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif serta inovatif dalam dunia pendidikan.

Penelitian terdahulu mengenai peran teknologi AI dalam meningkatkan hubungan kinerja tenaga kependidikan telah banyak dilakukan, baik dalam skala nasional maupun internasional. yang membahas bagaimana kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa penggunaan chatbot berbasis AI di institusi pendidikan mampu mengurangi beban kerja tenaga kependidikan hingga 40%, terutama dalam menangani pertanyaan administratif dan pengelolaan data akademik (Ningsih, 2024). Studi lain (Royhan Zaki Ramadhana & Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024) di lingkungan universitas menunjukkan bahwa implementasi AI dalam analisis data kinerja tenaga kependidikan dapat membantu pengambilan keputusan strategis oleh manajemen sekolah atau kampus. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa AI bukan hanya membantu dalam tugas administratif, tetapi juga berperan dalam perencanaan dan peningkatan kualitas kerja tenaga kependidikan.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menyoroti bagaimana kecerdasan buatan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tenaga kependidikan, tetapi juga memperkuat hubungan profesional dan kolaborasi antar staf pendidikan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek otomatisasi tugas administratif atau peningkatan efektivitas manajemen pendidikan secara umum. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan mengkaji bagaimana AI berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, mengurangi beban kerja yang berulang, serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi di antara tenaga kependidikan.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kesiapan tenaga kependidikan dalam menghadapi transformasi digital, terutama dalam hal peningkatan keterampilan digital dan adaptasi teknologi. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, penelitian ini tidak hanya menilai dampak AI dari sisi teknis, tetapi juga dari aspek sosial dan profesionalisme tenaga kependidikan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi kerja serta memperkuat hubungan profesional antar tenaga kependidikan dalam dunia pendidikan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muncar, yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah tersebut telah mulai menerapkan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam beberapa aspek manajemen dan pelayanan tenaga kependidikan, seperti sistem informasi kepegawaian dan analisis data presensi. Dengan demikian, lokasi ini dinilai relevan untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran nyata tentang peran AI dalam konteks institusi pendidikan tingkat menengah di Indonesia.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses, dinamika, dan persepsi para tenaga kependidikan terhadap penggunaan AI dalam lingkungan kerja mereka. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi secara kontekstual dan mendalam terhadap satu kasus spesifik, yaitu penggunaan AI di SMP N 1 Muncar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana AI berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja tenaga kependidikan di sekolah tersebut (Fadli, 2021). Berikut adalah tabel yang memuat kriteria informan yang terlibat dalam

penelitian ini, terdiri dari 7 orang dengan berbagai latar belakang, seperti kepala sekolah, staf tata usaha, operator sekolah dan guru (administrasi pendidikan).

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Kriteria Informan	Jenis Kelamin	Kode Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	Laki-laki/Perempuan*	KS	1
2	Staf Tata Usaha	Laki-laki/Perempuan*	TU01, TU02	2
3	Operator Sekolah	Laki-laki/Perempuan*	OP01	1
4	Guru (Administrasi Pendidikan)	Laki-laki/Perempuan*	GR01, GR02, GR03	3
Total				7

Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, staf tata usaha, operator sekolah, serta guru yang terlibat dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam penggunaan teknologi AI dalam tugas keseharian mereka, sehingga diharapkan mampu memberikan data yang relevan dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (*depth interview*), observasi partisipatif (*participant observation*), dokumentasi, dan analisis audio. Kombinasi keempat teknik ini digunakan untuk memastikan kedalaman data serta untuk menangkap realitas empiris secara menyeluruh, baik melalui pengamatan langsung, rekaman percakapan, maupun dokumen administratif yang berkaitan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dipilih karena mampu mengorganisasi data kualitatif yang kompleks secara sistematis dan memungkinkan peneliti melakukan analisis secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan pengamat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan; triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; sedangkan triangulasi pengamat dilakukan melalui diskusi hasil temuan dengan rekan sejawat atau ahli untuk memastikan objektivitas dan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Efisiensi Administratif

Penerapan teknologi kecerdasan buatan dalam manajemen pendidikan telah memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi administratif, khususnya bagi tenaga kependidikan. Salah satu temuan penelitian yang paling mencolok adalah pengurangan beban administratif yang sebelumnya memakan banyak waktu dan tenaga. Dalam konteks ini, penggunaan AI dalam pengelolaan data siswa, jadwal pelajaran, dan tugas administratif lainnya terbukti mengurangi waktu yang diperlukan untuk pekerjaan rutin. Dengan demikian, tenaga kependidikan dapat lebih memfokuskan diri pada tugas yang lebih penting, seperti pengembangan materi pendidikan, pemberian perhatian yang lebih kepada siswa, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Seiring dengan efisiensi yang meningkat, hubungan antar tenaga kependidikan juga menjadi lebih harmonis, karena mereka dapat bekerja dengan lebih efektif dan mengurangi tekanan akibat tugas administratif yang menumpuk (Rifky, 2024), (Latifah, 2024).

Untuk menggali lebih dalam tentang dampak ini, saya melakukan wawancara dengan Bapak Mashudi, S.Pd, Kepala Sekolah di SMPN 1 Muncar, yang telah menerapkan sistem AI dalam manajemen sekolahnya. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Sebelum menggunakan AI, kami menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengatur jadwal dan mengelola data siswa, yang mengurangi waktu untuk berinteraksi dengan guru dan siswa. Setelah adopsi AI, proses administratif menjadi jauh lebih cepat, memberikan kami lebih banyak

waktu untuk fokus pada pengembangan pembelajaran dan interaksi yang lebih baik dengan siswa. Sejak itu, staf kami lebih produktif dan kami bisa lebih memperhatikan kebutuhan akademik siswa".(KS)

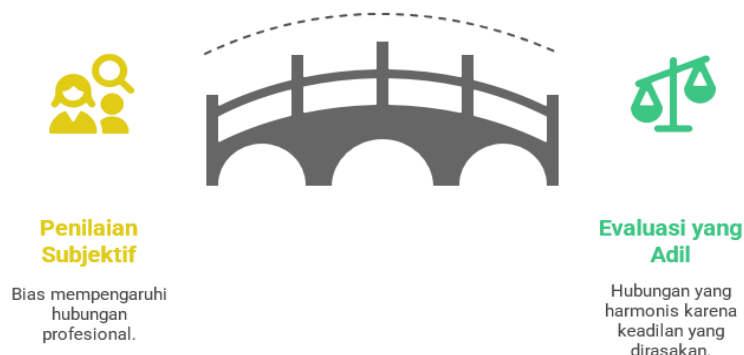
Sementara itu, Mokhamad Yani, operator sekolah menambahkan bahwa:

"Dengan sistem evaluasi berbasis AI, kinerja tenaga kependidikan dapat dinilai secara lebih akurat, objektif, dan terukur. Data seperti kehadiran, pengajaran, dan partisipasi ekstrakurikuler tercatat dengan baik, sehingga umpan balik yang diberikan lebih adil dan tepat sasaran. Guru dan staf pun merasa lebih dihargai karena penilaian didasarkan pada data, bukan preferensi pribadi".(OP)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan dalam manajemen pendidikan memberikan dampak positif yang nyata terhadap efisiensi dan kualitas kerja tenaga kependidikan. Sebelum mengadopsi sistem berbasis AI, sebagian besar waktu tenaga kependidikan dihabiskan untuk menyelesaikan tugas administratif yang bersifat rutin, seperti penyusunan jadwal pelajaran dan pengelolaan data siswa (Mahawati et al., 2021). Hal ini menyebabkan berkurangnya waktu interaksi antara pimpinan sekolah dengan guru maupun siswa. Namun, setelah penerapan teknologi AI, proses-proses administratif tersebut dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien. Dampaknya, waktu yang sebelumnya digunakan untuk tugas administratif kini dapat dialokasikan untuk hal-hal yang lebih strategis dan berdampak langsung pada mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan interaksi dengan siswa, dan pendampingan guru. Selain meningkatkan produktivitas, penerapan AI juga berkontribusi pada terciptanya suasana kerja yang lebih harmonis dan terfokus pada tujuan utama pendidikan, yakni peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa (Rusmawati et al., n.d.), (Rochmawati et al., 2023). (Mahawati et al., 2021)

Pengelolaan Kinerja yang Lebih Objektif

Pengelolaan kinerja tenaga kependidikan yang objektif menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan(Azhari et al., 2024). Sebagian besar evaluasi kinerja masih bergantung pada penilaian subjektif, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi dan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan ketidakadilan dalam pemberian umpan balik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hubungan profesional di antara tenaga kependidikan. Namun, dengan penerapan teknologi AI dalam sistem evaluasi kinerja, masalah ini dapat diminimalisir. AI memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara objektif, meminimalkan bias manusia, dan memberikan laporan yang lebih akurat serta terukur tentang kinerja setiap individu. Kepala sekolah dan manajer pendidikan dapat menggunakan data ini untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan sesuai dengan kenyataan, yang pada akhirnya akan memperbaiki hubungan profesional dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis (Alfaid & Hayani, 2024). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Penerapan AI manajemen kinerja untuk meningkatkan hubungan profesional

Gambar diatas menjelaskan bagaimana penerapan kecerdasan buatan dalam manajemen kinerja tidak hanya menyentuh aspek teknis dalam proses evaluasi, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap dinamika hubungan antarindividu di lingkungan profesional, termasuk di sektor pendidikan. Ketika penilaian kinerja dilakukan secara subjektif, sering kali muncul rasa ketidakadilan yang merusak kepercayaan, memicu konflik, dan menurunkan semangat kerja. AI hadir sebagai solusi modern yang menawarkan pendekatan berbasis data, memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara transparan, konsisten, dan adil. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang lebih sehat, kolaboratif, dan saling menghargai. Dalam konteks pendidikan, kehadiran AI dapat membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan tanpa terbebani oleh konflik internal akibat penilaian yang tidak objektif. Oleh karena itu, integrasi AI bukan hanya soal efisiensi, melainkan juga transformasi budaya kerja menuju sistem yang lebih adil dan profesional. (Inovasi et al., 2025), (Mustofa et al., 2024), (Sujarwo, 2013).

Peningkatan Keterampilan Digital Tenaga Kependidikan

Peningkatan keterampilan digital tenaga kependidikan menjadi salah satu poin penting dalam penelitian ini. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama dalam bidang kecerdasan buatan, tenaga kependidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi baru. Penerapan AI dalam pendidikan membuka peluang bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka, baik dalam mengelola data, menggunakan perangkat lunak pendidikan, maupun dalam berinteraksi dengan alat berbasis AI. Pelatihan teknologi yang diberikan oleh lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga untuk membangun rasa saling mendukung antar tenaga kependidikan. Hal ini memperkuat hubungan profesional mereka, karena setiap individu merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menghadapi tantangan yang ada (Fricticarani et al., 2023), (Haq et al., 2023), (Demmanggasa Yultan et al., 2023).

Dalam rangka mendukung implementasi pendidikan berbasis teknologi informasi, sekolah terus berupaya meningkatkan kompetensi digital tenaga kependidikan melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan (Sawor & Budiyanto, 2023). Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan penggunaan perangkat TIK di laboratorium komputer, sebagaimana terlihat pada gambar berikut. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para guru dan peserta didik dengan keterampilan dasar hingga lanjutan dalam mengoperasikan perangkat lunak pendukung pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tenaga pendidik mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar secara efektif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan digital.



Gambar 2. Praktik TIK Siswa Kelas VII

Gambar di atas menjelaskan tentang bagaimana teknologi mulai menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Terlihat para siswa sedang serius mengikuti pelajaran di sebuah laboratorium komputer, masing-masing duduk rapi di depan layar monitor sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Suasana kelas tampak aktif dan interaktif, menunjukkan bahwa pembelajaran digital bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Kehadiran fasilitas komputer yang memadai juga menunjukkan bahwa sekolah sudah mulai berinvestasi dalam sarana penunjang pendidikan berbasis teknologi. Ini bukan hanya soal mengajarkan cara mengoperasikan komputer, tapi juga soal membekali generasi muda dengan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di masa depan (Rahmat & Seswandi, 2023). Dengan integrasi teknologi seperti ini, proses belajar bisa menjadi lebih menarik, efisien, dan relevan dengan tantangan zaman. Gambar ini menjadi contoh nyata bahwa digitalisasi pendidikan bukan lagi hal yang jauh, tapi sedang terjadi di depan mata kita.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja dan memperkuat hubungan profesional antar tenaga kependidikan di SMPN 1 Muncar. AI terbukti membantu dalam menyederhanakan tugas administratif, meningkatkan objektivitas penilaian kinerja, serta mendorong pengembangan keterampilan digital. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk terus menyediakan pelatihan teknologi secara berkelanjutan. Hal ini penting agar tenaga kependidikan tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga dapat memaksimalkan potensi AI demi menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan dan publikasi karya ilmiah ini. Semangat akademik dan lingkungan yang kondusif dari universitas telah menjadi landasan penting dalam pengembangan penelitian kami. Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pengelola Jurnal Pendidikan Tambusai atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel kami, serta atas profesionalisme, ketelitian, dan komitmen dalam menjaga kualitas publikasi ilmiah. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaid, A., & Hayani, A. (2024). *Jurnal AL-Mahira : Pendidikan Agama Islam ANALISIS DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA*. 1, 30–41.
- Aulia Gusli, R., Zakir, S., & Akhyar, M. (2023). Tantangan Guru terhadap Perkembangan Teknologi Agar Memanfaatkan Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 229–240. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i3.15418>
- Azhari, A. K., Santoso, B., & Rofiq, A. (2024). The Role of Teacher Attributes in Overcoming Supervision Constraints Education. *Khalifah: Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(2), 84–92.
- Demmanggasa Yultan, Sabilaturrizqi Mashudah, Kasnawati, Mardikawati Budi, Ramli Akhmad, & Arifin Nofri Yudi. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 11158–11167.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Frictarani, A., Hayati, A., R, R., Hoironisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran*

- Sekolah Dasar*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.865>
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2025). 4 1234. 5(1), 281–292.
- Latifah, A. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(2), 46–51.
- Mahawati, E., Yuniwati, I., Ferinia, R., Rahayu, P. P., Fani, T., Sari, A. P., Setijaningsih, R. A., Fitriyatinur, Q., Sesilia, A. P., Mayasari, I., Dewi, I. K., & Bahri, S. (2021). Analisis Beban Kerja Dan Produktivitas Kerja. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Mustofa, M., Asy, H., & Ratnaningsih, S. (2024). *Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar : Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru*. 9(1), 69–80.
- Ningsih, S. R. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341>
- Rahmat, A., & Seswandi, A. (2023). Ethical Leadership Cultivates Innovative Work Behaviors In Employees Work Engagement. *Jurnal ...*, 2(3), 151–162.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13–25.
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124–134. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Royhan Zaki Ramadhana, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Analisis Dampak Penerapan Teknologi AI pada Pengambilan Keputusan Strategis dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 161–168. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.579>
- Rusmawati, R. D., Bando, A., & Kurniawan, A. (n.d.). *Pemanfaatan ai dalam pengajaran dan pembelajaran 1*. 8(2), 337–351.
- Sawor, L., & Budiyanto, H. (2023). Peran Teori Kepemimpinan Melayani Greenleaf Pada Peningkatan Manajemen Karyawan Dalam Budaya Kerja. *Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 177–193. <https://doi.org/10.55076/didache.v4i2.169>
- Sujarwo. (2013). Pendidikan di Indonesia. *Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.